

# **KOMITMEN PENUH *WORLD HEALTH ORGANIZATION* (WHO) DALAM PENDISTRIBUSIAN VAKSIN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19) DI INDONESIA**

***Muchammad Farid*<sup>1</sup>, *Ross Mochammad Alifano*<sup>2</sup>**

*Program Studi Hubungan Internasional*

*Universitas Muhammadiyah Pendidikan Sorong*

Email Korespondensi: [faridmuchammad7@gmail.com](mailto:faridmuchammad7@gmail.com)

## **Abstrak**

*Coronavirus Disease* (COVID-19) mulai masuk ke negara Indonesia mulai bulan maret 2020 hingga saat ini. Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Badan Nasional Penanggulangan Bencana dan Instansi terkait berkomitmen dan berkoordinasi penuh baik tingkat daerah maupun pusat dalam penanggulangan pandemi tersebut dengan cara program Vaksinasi Covid-19. Vaksin Covid-19 ini berasal dari bentuk komitmen nyata dari *World Health Organization* (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia untuk negara Indonesia dalam mencegah persebaran Covid-19 di Indonesia, untuk mendukung kebijakan strategis yakni Vaksinasi Covid-19 secara nasional menyeluruh, dan untuk membentuk *Herd Immunity* (Kekebalan Kelompok) di negara Republik Indonesia. Metode penelitian yang digunakan ialah metode studi dokumen dari hasil penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan penelusuran jurnal ilmiah online. Dengan adanya hasil karya akademik ini (Jurnal) pembaca diharapkan memahami dan dapat mampu menganalisa dengan baik terkait penanggulangan pandemi Covid-19 dalam skala tingkat pemerintah daerah, tingkat pemerintah pusat dan komitmen penuh WHO dalam pendistribusian Vaksin Covid-19 di Negara Republik Indonesia.

***Kata Kunci:*** *WHO, Koordinasi Penanganan, Covid-19, Vaksinasi Covid-19*

## 1. Pendahuluan

Bulan maret 2020 menjadi peristiwa awal Negara Republik Indonesia secara resmi mengidentifikasi dan mengumumkan (Pranita, 2020) dua buah kasus positif pasien *Coronavirus Disease* (Covid-19). Kurangnya sinergitas antar birokrasi pemerintah, lambatnya pemerintahan dalam menyikapi peristiwa awal tersebut dan memandang sebelah mata Covid-19 terkesan menyamakan dengan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (Virus-SARS) ini mengakibatkan terjadinya ledakan jumlah penderita Positif Covid-19 dikemudian hari pasca beberapa hari diumumkan.

Akibat persebaran Pandemi yang sangat cepat di sebagian besar wilayah Indonesia ialah lumpuhnya perekonomian dan lambatnya roda pemerintahan baik daerah maupun pusat. Semua pusat perekonomian dan pemerintahan dipaksa secara halus diberhentikan guna upaya pencegahan dan pengendalian persebaran Covid-19. Pemerintah daerah dan pusat melakukan upaya terbaik dengan mengeluarkan beberapa kebijakan strategis nasional dan daerah demi keberlangsungan hidup masyarakat Indonesia.

Untuk mencegah dan mengendalikan persebaran Covid-19 Pemerintah Republik Indonesia menerapkan beberapa macam kebijakan strategis dalam menyikapi pandemi tersebut diantaranya ialah Isolasi mandiri, Social Distancing, penggunaan masker, nutrisi yang cukup, pemberian bantuan berupa bahan pangan dan obat dari pemerintah, lockdown wilayah, mematuhi protokol Kesehatan dari pemerintah ((Covid-19), 2021) dan Vaksinasi secara nasional.

Terkait kebijakan strategis Vaksinasi nasional dan menyeluruh menjadi point penting bagi pemerintah Republik Indonesia guna mencapai *Herd Immunity* (Kekebalan Kelompok) dan dinilai dapat memutus rangkaian mata rantai penyebaran Covid-19 di Indonesia. Ada target khusus dari *World Health Organization* (WHO) kepada Negara Indonesia untuk menekan angka positif penyebaran Covid-19, akan tetapi dalam pelaksanaan Vaksinasi Nasional Indonesia justru mampu melawati ambang batas sebesar 24 %. Hal ini dikarenakan pemerintah Indonesia melalui kementerian yang terkait dapat bersinergi yang baik dengan WHO.

Vaksinasi ialah Pemberian Vaksin dalam rangka menimbulkan atau meningkatkan kekebalan seseorang secara aktif terhadap suatu penyakit, sehingga apabila suatu saat terpapar oleh penyakit tersebut tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan dan tidak menjadi sumber penularan (COVID-19, 2021). Vaksin adalah Produk biologi yang diberikan kepada seseorang untuk melindunginya dari penyakit yang melemahkan bahkan mengancam nyawa, vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang.

Dalam pelaksanaan program vaksinasi COVID-19 di Indonesia, pemerintah mengupayakan ketersediaan vaksin terpenuhi untuk setidaknya 208.265.720 penduduk untuk tercapainya kekebalan kelompok. Upaya-upaya pengadaan vaksin ini dilakukan melalui perjanjian bilateral dan perjanjian multilateral seperti COVAX Facility bersama GAVI dan WHO,

ataupun donasi yang diberikan oleh negara-negara sahabat. Badan Pengawas Obat dan Makanan Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin COVID-19, yakni *Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax* (Indonesia D. V.-1., 2021). Indonesia dengan WHO telah sepakat melaksanakan kerjasama dibidang pengendalian persebaran pandemic Covid-19 dengan implementasi nyata program Vaksinasi Nasional. Pemerintah Pusat, Pemerintah daerah dan Kementerian Kesehatan melalui Dinas Kesehatan harus mampu memberikan edukasi yang baik kepada rakyat Indonesia terkait Program vaksinasi nasional yang aman dan halal agar tujuan Herd Immunity tercapai di negara Republik Indonesia.

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitan yang digunakan ialah metode studi dokumen atas hasil penelitian sebelumnya. Dengan melakukan penelusuran beberapa jurnal elektronik seperti website, jurnal ilmiah yang terkait, digital library. Kata kunci yang digunakan dalam penelusuran jurnal seperti Covid-19, Vaksinasi Covid-19, *World Health Organization* (WHO), Pendistribusian Vaksin Covid-19, dan koordinasi birokrasi terkait upaya pengendalian pandemi Covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil Analisa yang baik tanpa ada tekanan dari pihak manapun atau kepentingan apapun, dan bisa dijadikan jurnal penelitian pendukung terkait Komitmen WHO dalam pendistribusian vaksin Covid-19 di Indonesia.

## 3. Hasil dan Diskusi

### **Harmonisasi Komitmen WHO Dalam Mendukung Kebijakan Pemerintahan Republik Indonesia terkait Penanganan Pandemi Covid-19**

*World Health Organization* (WHO) ialah Organisasi Internasional di bawah Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) yang memiliki tanggungjawab untuk memberikan arah dan kebijakan dalam penanganan Kesehatan Masyarakat dunia. Tujuan WHO ialah tercapainya Kesehatan yang maksimal bagi seluruh penduduk di dunia. Untuk merealisasikan fungsinya, WHO aktif melaksanakan penanganan Kesehatan, memberikan pembatas terhadap penyakit menular, memberikan bantuan Kesehatan baik berupa barang, motivasi dan edukasi yang membangun, meningkatkan taraf hidup Kesehatan dan kesejahteraan ibu dan anak, dan melaksanakan berbagai macam penelitian terkait bidang Kesehatan. Fungsi WHO berdasarkan deklarasi WHO tahun 1948 yaitu memberikan arahan, tindakan dan koordinasi kewenangan otoritas Kesehatan ditingkat global, membantu pemerintah yang ada di dunia untuk meningkatkan pelayanan Kesehatan, bekerjasama dengan Lembaga khusus yang terkait Kesehatan masyarakat dunia, memberikan bantuan terhadap perkembangan Kesehatan mental, dan pelaksanaan riset di bidang Kesehatan (Nugraha, 2019)

Terkait pandemi Covid-19, WHO memberikan komitmen nyata diseluruh dunia tanpa terkecuali Indonesia baik dalam pencegahan, penanganan dan pengendalian pandemi Covid-19. Wujud komitmen nyata ialah WHO membentuk *Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE)* (Kelompok Penasihat Strategis Ahli tentang Imunisasi), Melalui SAGE ini WHO menerbitkan dua dokumen penting dalam memandu distribusi dan mengutamakan populasi yang akan menerima Vaksin Covid-19. Dokumen pertama *The Values Framework for the allocation and prioritization of COVID-19 vaccination* (Kerangka Kerja Nilai untuk distribusi dan prioritas vaksinasi COVID-19) yang menjelaskan bahwa pedoman global tentang nilai-nilai dan pengkajian-pengkajian norma terkait distribusi Vaksin Covid-19 diantara negara-negara dan memberikan informasi nasional tentang orang yang mendapatkan prioritas utama kelompok vaksinasi di negara yang persediaan Vaksinnya masih terbatas. Dokumen kedua *The Roadmap for Prioritizing Population Groups for Vaccines against COVID-19* (Roadmap Prioritisasi Kelompok Populasi untuk Vaksin COVID-19), yang memberikan saran dan strategi Kesehatan masyarakat, kelompok yang diutamakan menerima vaksin berdasarkan ketersediaan vaksin dan keadaan epidemiologisnya seperti contoh tenaga Kesehatan sebagai garda terdepan, perawat yang memiliki resiko tinggi terhadap pandemi, orang lanjut usia, dan orang-orang yang memiliki penyakit penyerta (penyakit jantung dan diabetes) (Organization, Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE), 2022).

WHO menjadi inisiator dalam Menyusun *Fair Allocation Framework* (Kerangka Kerja Alokasi yang adil) yang memiliki tujuan memastikan vaksin dan pengobatan terkait Covid-19 pendistribusiannya merata di seluruh negara. Kerangka kerja ini menjadi bagian penting dalam Access to Covid-19 Tools (ACT) Accelerator (Instrumen Percepatan Akses Alat Covid-19, yang dimana suatu kerjasama tingkat global untuk mempercepat penelitian, pengembangan, produksi, akses setara pada test, pengobatan dan Vaksin Covid-19. *Fair Allocation Framework* menyarankan agar setelah Vaksin Covid-19 aman, efektif, penggunaannya mudah diakses oleh seluruh negara yang menerima dosis ada di dunia dengan pertimbangan jumlahnya sesuai dengan perbandingan jumlah populasi yang mendapatkan prioritas Vaksin Covid-19. Saran kedua ialah vaksin akan terus diberikan ke semua negara yang ada di dunia ini, sehingga kelompok-kelompok inklusif sesuai prioritas nasional (Organization, WHO Concept for fair access and equitable , 2020).

WHO ialah salah satu pemimpin aliansi dunia yang dikenal dengan nama COVAX, COVAX melakukan kerjasama dengan ACT-Accelerator, aliansi tersebut inisiator penting dalam program percepatan, penelitian, pengembangan, produksi dan pengendalian pandemi Covid-19. Melalui COVAX dan ACT-Accelerator ini memastikan bahwa semua negara mendapatkan akses Vaksin yang adil dan setara. COVAX telah mendistribusikan kurang lebih dua milyar dosis Vaksin pada akhir 2021. Pengambilan keputusan COVAX dalam pendistribusian Vaksin berdasarkan

pada pertimbangan pakar Kesehatan dan ilmuwan dari negara-negara anggota WHO, Vaksin akan didistribusikan menyesuaikan dengan jumlah penduduk yang rentan terhadap penyebaran pandemi Covid-19, mengalami infeksi dan memiliki penyakit bawaan yang belum bisa disembuhkan (Organization, COVAX Working for global equitable access to COVID-19 vaccines, 2022) Pandemi Covid-19 telah menjadikan negara-negara diseluruh dunia saling memberikan bantuan dan kontribusi terhadap negara lain di dunia salah satunya ialah Indonesia. Bentuk nyata bantuan salah satu contohnya pengiriman bantuan tabung oksigen ke negara India. Selain itu Negara Republik Indonesia mendapatkan sejumlah Vaksin Covid-19 dari negara-negara sahabat secara gratis tanpa dipungut biaya (Wardah, 2021). Pandemi Covid-19 ini menjadi tanggungjawab bersama dalam hal penanganan dan memitigasinya. Respon Pemerintah Republik Indonesia setelah terjadi lonjakan angka kematian yang disebabkan oleh Pandemi Covid-19 ini ialah mengadaptasikan kebijakan Pandemi Covid-19 sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh WHO dengan proses pelaksanaan vaksinasi Covid-19 dosis satu, dosis dua, dosis ketiga. Melaksanakan protokol Kesehatan dengan baik, pembatasan kegiatan dan mengurangi kerumunan yang terpusat.

Mengingat jumlah Vaksin yang diproduksi oleh WHO sangat terbatas, sebagai bentuk bukti hadirnya negara di tengah pandemi Covid-19 Pemerintah Indonesia melalui Kementerian Luar Negeri melaksanakan perjanjian kerjasama di bidang Kesehatan, terutama dalam hal pengadaan Vaksin Covid-19. Perjanjian kerjasama yang telah dilakukan menghasilkan keputusan bahwa Indonesia mendapatkan akses Vaksin dari Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), Global Alliance for Vaccine and Immunization (GAVI) dan COVAX Facility. Pemberian akses vaksin tersebut berdasarkan dari pertimbangan yang sangat matang dan Analisa yang mendalam dari WHO, mengingat Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk lima besar di dunia dan dengan jumlah korban jiwa yang meninggal akibat Covid-19 cukup banyak. WHO berkomitmen penuh memberikan akses Vaksin kepada Indonesia guna menghentikan laju persebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

### **Kebijakan Pendistribusian Vaksin Covid-19 di Indonesia**

Berdasarkan pengertian Undang-Undang, Kesehatan ialah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Indonesia P. R., 2009). Hal ini yang mendasari Pemerintah Republik Indonesia bekerjasama dengan WHO dalam penanggulangan pandemi Covid-19 dengan pengadaan secara massal dan distribusi vaksin di wilayah Republik Indonesia.

*World Health Organization* (WHO) dalam merespon pandemi Covid-19 memberikan standar khusus yang harus diterapkan secara global guna mencegah penyebaran pandemi Covid-19, seperti Vaksinasi Covid-19,

penerapan protokol Kesehatan, menggunakan masker baik di dalam maupun di luar lingkungan rumah, melaksanakan isolasi mandiri jika terpapar pandemi Covid-19, pembatasan jarak antar orang (*Physical Distancing*). Standar khusus tersebut wajib diterapkan oleh seluruh negara yang ada di dunia, Termasuk di negara Indonesia (WHO, 2020)

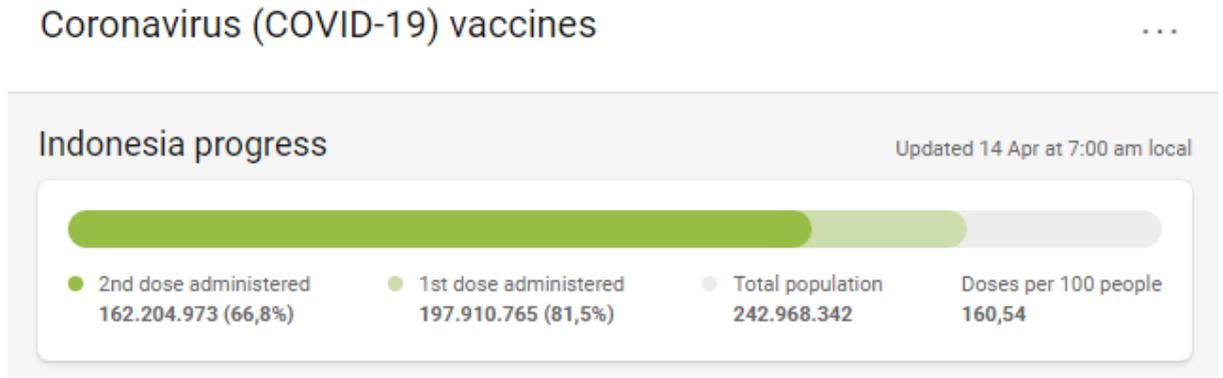
Penanganan pandemi Covid-19 di Indonesia melahirkan beberapa kebijakan strategis salah satunya ialah Vaksinasi Covid-19. Vaksinasi Covid-19 bertujuan untuk Herd Immunity (Kekebalan Kelompok). Yang dimaksud dengan Herd Immunity ialah sebuah konsep yang digunakan untuk program imunisasi, yang di mana suatu populasi dapat terlindung dari virus tertentu jika suatu ambang cakupan imunisasi tertentu tercapai. Herd Immunity melindungi orang dari Virus bukan dengan cara menularkan orang kepada Virus tersebut. Vaksin menguji sistem imunitas kita untuk menghasilkan protein yang dapat melawan penyakit, yang disebut sistem pandemic, seperti kita tertular suatu penyakit tetapi perbedaannya ialah Vaksin berfungsi tanpa membuat orang sakit. Orang yang sudah menerima Vaksin terlindung dari penyakit yang menjadi pandemi, tidak dapat menyebarkannya sehingga memutus mata rantai penularan. Dalam pemahaman lain jika sebagian besar penduduk telah divaksinasi, terjadi angka penurunan secara bertahap terhadap virus yang telah menyebar maka tidak semua orang divaksinasi dan kelompok yang mudah tertular tetap aman tanpa divaksinasi (INDONESIA, 2022)

Pandemi Covid-19 telah menjadi Bencana nasional dan Global, karena telah menjadi bencana nasional dan global Pemerintah Indonesia menjadi pusat episentrum kebijakan penanganan Covid-19. Otonomi daerah sudah tidak berlaku lagi dalam penanganan pandemi Covid-19. Pemerintah Daerah tidak berhak untuk berjalan sendiri, harus menunggu arahan dari Pemerintah Pusat. Kesehatan merupakan salah satu instrumen tidak berlakunya sebuah kebijakan otonomi daerah. Pemerintah Daerah harus patuh dan taat terhadap kebijakan penanganan Covid-19 dari pemerintah pusat walaupun dalam implementasinya pemerintah daerah terdapat sedikit ketidakpatuhannya. Hal ini merupakan sebuah kewajaran, mengingat kondisi masyarakat Indonesia tidak sama satu sama lain. Khusus program Vaksinasi, Pemerintah Daerah yang ada di Indonesia harus wajib patuh dan taat menggunakan Vaksin yang telah didistribusikan oleh pemerintah pusat.

Pemerintah Indonesia sudah memberikan izin penggunaan darurat pada 10 jenis vaksin COVID-19, yakni *Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax*. Semua jenis Vaksin tersebut sudah didistribusikan ke seluruh wilayah Republik Indonesia. tidak tertutup kemungkinan pemerintah Indonesia mengembangkan secara mandiri Vaksin Covid-19. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan Vaksin buatan dalam negeri yang secara kualitas tidak jauh dari Vaksin yang berasal dari WHO.

**Gambar 1**

**Perkembangan Program Vaksinasi Covid-19 Indonesia per tanggal 14 April 2022**



**Sumber : (WHO. Vaccines 2019-2022)**

**Gambar 2**

**Perkembangan Program Awal Vaksinasi per 1 January 2021-Sekarang**

Cumulative vaccinations



**Sumber : (WHO. Vaccines Statistic 2021-2022)**

## **Strategi Pemerintah Republik Indonesia dalam Penanganan Covid-19**

Banyak kalangan masyarakat memahami 8andemic Covid-19 merupakan sebuah penyakit biasa yang bisa disembuhkan dengan cara yang biasa atau bisa dipahami terlalu menganggap remeh. Hal ini mengakibatkan terjadinya lonjakan korban jiwa yang sangat signifikan dikarenakan oleh 8andemic Covid-19. Lonjakan korban jiwa dari waktu ke waktu mengharuskan negara hadir di tengah masyarakat untuk menekan laju angka korban jiwa yang diakibatkan oleh 8andemic Covid-19. Negara hadir di tengah-tengah penderitaan masyarakat dengan cara memberikan edukasi terkait Covid-19. Edukasi terkait Covid-19 meliputi edukasi penanganan 8andemic Covid-19, edukasi vaksinasi Covid-19, edukasi bantuan terdampak 8andemic Covid-19.

Edukasi yang pertama terkait penanganan Covid-19 yang dikeluarkan oleh pemerintah ialah melakukan isolasi mandiri jika terpapar Virus Covid-19, melakukan segala kegiatan di dalam rumah, membatasi ruang gerak kita dan hanya diperbolehkan keluar jika benar-benar penting, melakukan pembatasan jarak (Physical Distancing), penggunaan masker secara rutin untuk mencegah angka penularan yang diakibatkan oleh Virus Covid-19. Edukasi yang kedua ialah memberikan edukasi terkait pentingnya menekan angka penularan 8andemic Covid-19 dengan melaksanakan Vaksinasi Covid-19. Pemerintah melalui kementerian Kesehatan Republik Indonesia berkoordinasi dengan kementerian terkait sepakat bahwa Vaksinasi ini menjadi program yang sangat wajib. Banyak pemahaman dari masyarakat yang sangat keliru tentang Vaksin Covid-19. Banyak berita yang tidak benar (Hoax) terkait Vaksin Covid-19. Untuk meyakinkan segala lapisan masyarakat Indonesia bahwa Vaksin Covid-19 aman dan halal, Presiden Joko Widodo menjadi orang yang pertama kali melaksanakan Vaksinasi Covid-19. Setelah Presiden Republik Indonesia menjadi orang pertama yang melaksanakan Vaksin Covid-19, semua jajaran Menteri dan para petinggi di Indonesia melaksanakan Vaksinasi Covid-19. Bersama Kementerian Kesehatan, Presiden Republik Indonesia menyatakan kepada seluruh rakyat Indonesia bahwa Vaksin Aman dan Halal. Hal tersebut merupakan edukasi yang sangat efektif terkait edukasi Vaksin Covid-19 aman dan halal (Safitri, 2021). Edukasi yang ketiga ialah pemerintah memberikan edukasi terkait bantuan langsung tunai bagi yang terdampak pandemi Covid-19 agar digunakan secara bijaksana dan terukur. Bantuan langsung tunai ini sebagai bukti bahwa negara hadir di tengah pandemi Covid-19 untuk meringankan beban masyarakat yang tidak memiliki kemampuan daya beli. Tanpa kita sadari bahwa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan roda perekonomian semua negara termasuk negara Republik Indonesia menjadi berhenti. Harapan pemerintah memberikan bantuan langsung tunai bagi rakyat Indonesia yang terdampak Covid-19 secara langsung atau tidak langsung ialah sebagai stimulus agar perekonomian Republik Indonesia secara perlahan namun pasti bangkit dari keterpurukan yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 (Ihsanuddin, 2020)

Pemerintah Republik Indonesia tidak menutup atas penderitaan Rakyat Indonesia yang disebabkan oleh pandemi Covid-19. Pemerintah berkomitmen penuh upaya pemulihan Kesehatan secara nasional dan pemulihan perekonomian sebagai komitmen yang paling utama. Semua instansi dan institusi negara Republik Indonesia saling bantu dan bersinergi agar komitmen utama yang telah dibuat dan disepakati bersama dalam penanganan pandemic Covid-19 bisa terealisasi dengan baik. Dibutuhkan juga kerjasama semua rakyat Indonesia dengan cara selalu patuh terhadap Protokol Kesehatan (Prokes). Negara selalu hadir ketika Rakyat Indonesia terkena pandemi Covid-19, karena ini sebagai bukti nyata pengimplementasian amanat Undang-Undang.

### **Gambar 3**

#### **Presiden Melakukan Vaksinasi**



**Sumber : (DetikNews. 2021)**

**Gambar 4**

**Bantuan Langsung Tunai Terdampak Covid-19**



**Sumber : (Yayasan Inspirasi Indonesia Membangun. 2021**

#### **4. Kesimpulan**

Pandemi Covid-19 merupakan sebuah pandemi global yang semua negara yang ada di dunia termasuk negara Republik Indonesia terkena dampaknya secara langsung. Banyaknya korban jiwa yang tidak tertolong mengindikasikan bahwa penanganan dan deteksi terhadap pandemi ini terlalu rendah. Di Indonesia, Virus Covid-19 ini hanya dianggap remeh dikalangan pejabat negara dan terkesan menyamakannya dengan gejala batuk dan pilek biasa. Jika ditelusuri lebih jauh dan mendalam Virus Covid-19 tersebut lebih ganas jika dibandingkan dengan beberapa Virus yang terlebih dahulu ada seperti contoh SARS, Flu Babi, M-ERS, dll.

World Health Organization (WHO) sebagai Organisasi Kesehatan Dunia memiliki tanggung jawab moral dalam penanganan pandemi Covid-19 di seluruh dunia. Langkah awal WHO mengidentifikasi Virus, menemukan Anti-Virusnya dan mengeluarkan kebijakan terkait penanganan dan penanggulangan Covid-19 (contoh : Karantina, Isolasi Mandiri, Physical Distancing, dan protokol Kesehatan). Banyak penelitian dan berbagai macam uji coba guna menemukan Vaksin Covid-19. Langkah selanjutnya jika telah ditemukan Anti-Virus atau dalam artian Vaksinnya, WHO memiliki kewenangan penuh terhadap proses produksi dan pendistribusiannya, proses pemberian izin penuh terhadap sebuah negara dalam produksi Vaksin Covid-19, dan WHO memberikan Vaksin Kepada negara yang benar-benar menjadi prioritas Vaksin Covid-19 walaupun dengan jumlah yang terbatas.

Akses Vaksin dari Coalition for Epidemic Preparedness Innovations (CEPI), Global Alliance for Vaccine and Immunization (GAVI) dan COVAX

Facility. Pemberian akses vaksin tersebut berdasarkan dari pertimbangan yang sangat matang dan Analisa yang mendalam dari WHO, mengingat Indonesia menjadi negara dengan jumlah penduduk lima besar di dunia dan dengan jumlah korban jiwa yang meninggal akibat Covid-19 cukup banyak. WHO berkomitmen penuh memberikan akses Vaksin kepada Indonesia guna menghentikan laju persebaran pandemi Covid-19 di Indonesia.

Negara Republik Indonesia bersama WHO memiliki komitmen penuh dalam rangka penanggulangan dan penanganan pandemi Covid-19, komitmen penuhnya dengan program Vaksinasi Covid-19 secara berkala. Vaksinasi Pandemi Covid-19 bertujuan untuk membentuk Herd Immunity. Herd immunity terbentuk jika sebagian besar masyarakat Indonesia menyadari bahwa Vaksinasi Covid-19 aman, halal dan menyehatkan. 10 jenis vaksin COVID-19, yakni *Sinovac, AstraZeneca, Sinopharm, Moderna, Pfizer, Novavax, Sputnik-V, Janssen, Convidencia, dan Zifivax*.

## DAFTAR PUSTAKA

- (Covid-19), T. K. (2021, Agustus 31). <https://covid19.go.id/p/berita/kebijakan-pemerintah-terkait-pandemi-menitikberatkan-mencegah-peluang-penularan-covid-19>. Retrieved from <https://covid19.go.id/>: <https://covid19.go.id>
- COVID-19, S. T. (2021, September 7). <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>. Retrieved from [https://covid19.go.id.](https://covid19.go.id/): <https://covid19.go.id>.
- Ihsanuddin. (2020, Agustus 26). <https://nasional.kompas.com/>. Retrieved from <https://nasional.kompas.com/read/2020/08/26/09222471/ada-7-bantuan-pemerintah-selama-pandemi-covid-19-berikut-rinciannya#:https://nasional.kompas.com/>
- Indonesia, D. V.-1. (2021, September 6). <https://covid19.go.id/tentang-vaksin-covid19>. Retrieved from [https://covid19.go.id.](https://covid19.go.id/): <https://covid19.go.id/>
- Indonesia, P. R. (2009). Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Kesehatan. *Undang Undang No 36 Tahun 2009 Tentang Kesehatan, 2-3.*
- INDONESIA, W. (2022, January 13). WHO. Retrieved from <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-lockdown-and-herd-immunity?msclkid=3eb6534dbd5011ecb6877b95e197cc91:https://www.who.int/>
- Nugraha, D. (2019, Agustus 7). *Kebijakan Kesehatan Indonesia*. Retrieved from <https://kebijakankesehatanindonesia.net/25-berita/berita/3494-peran-who-dalam-membantu-pemerintah-indonesia?msclkid=54867e61ba6711ecac5ba844fd2253cb:https://kebijakankesehatanindonesia.net/>
- Organization, W. H. (2020). WHO Concept for fair access and equitable . *World Health Organization Journal*, 5-12.
- Organization, W. H. (2022, February 4). *COVAX Working for global equitable access to COVID-19 vaccines*. Retrieved from <https://www.who.int/initiatives/act-accelerator/covax?msclkid=f817ac10bbb811ecbba2dbc81331b8f7:https://www.who.int/>
- Organization, W. H. (2022, January 8). *Strategic Advisory Group of Experts on Immunization (SAGE)*. Retrieved from <https://www.who.int/groups/strategic-advisory-group-of-experts-on-immunization/?msclkid=8477a173ba7411eca15c45cba505b3cb:https://www.who.int/>
- Pranita, E. (2020, Mei 11). <https://www.kompasiana.com/muhammadrozihf/6103e43b9f7b9d13204141b3/sejarah-virus-covid-19-hingga-saat-ini-di-indonesia>. Retrieved from <https://www.kompas.com/>: <https://www.kompas.com>

Safitri, E. (2021, January 13). <https://news.detik.com/>. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-5331746/jokowi-disuntik-vaksin-covid-19-sinovac-di-istana-begini-momennya>: <https://news.detik.com/>

Wardah, F. (2021, September 17). *VOA INDONESIA*. Retrieved from <https://www.voaindonesia.com/a/indonesia-dapat-sumbangan-4-6-juta-dosis-vaksin-pfizer-dari-amerika-6232414.html?msclkid=cba38bcbd2711ecbfb1958d0c947f5e>: <https://www.voaindonesia.com/>

WHO. (2020). Health Journal. *COVID-19 – a global pandemic*, 14-15.